

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang penduduknya sebagian besar menggantungkan ekonomi pada bidang pertanian. Namun, orang yang menggeluti bidang pertanian masih menghadapi masalah kemiskinan. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai teknik budidaya yang efisien dan efektif tanpa merugikan alam lingkungan serta manajemen usaha tani yang kurang baik. Kelemahan dari para petani Indonesia tersebut hendaknya diminimalisir oleh semua pihak seperti pemerintah, praktisi lapangan maupun akademik. Indonesia mempunyai komoditas pertanian yang unggul seperti mentimun, cabai, buncis, sawi dan lain-lain.

Tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) berasal dari bagian utara India kemudian masuk ke Cina pada tahun 1882 De Condole memasukkan tanaman ini ke daftar tanaman asli India. Pada akhirnya tanaman ini menyebar ke seluruh dunia terutama di daerah tropika. Tanaman mentimun merupakan komoditas sayuran yang mulai memasuki pasaran ekspor, sebagai sayuran dalam bentuk buah segar. Penyebaran dan produksi mentimun di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat.

Mentimun umumnya sangat digemari oleh masyarakat dan dikonsumsi dalam bentuk lalapan, sari buah, asinan, acar, dan lain-lain. Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini mengandung mineral dan vitamin. Kandungan nutrisi per 100 g mentimun terdiri dari 15 kalori, 0,8 protein, 0,1 pati, 3 g karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,5 mg besi, 0,02 thianine, 0,01 riboflavin, natrium 5,00 mg, niacin 0.10 mg, abu 0,40 mg, 14 mg asam, 0,45 IU vitamin A, 0,3 IU vitamin B₁ dan 0,2 IU vitamin B₂. Di samping itu, buah mentimun juga dapat digunakan sebagai obat-obatan tradisional seperti untuk sakit tenggorokan dan panas dalam, sebagai bahan industri terutama di bidang kosmetik untuk dijadikan pencuci muka.

Tanaman mentimun merupakan tanaman yang memerlukan pupuk agak banyak. Jika pemupukan tidak sempurna, maka tidak hanya pertumbuhan

batang menjadi lambat tetapi juga bunga dan buah mudah gugur serta bentuk buah berlekuk atau abnormal. Pemberian pupuk yang tepat sangat baik untuk pertumbuhan mentimun terutama pupuk dasar seperti N, P, K dan bahan organik serta diberikan pupuk susulan.

Pupuk susulan berguna mendukung untuk pertumbuhan agar tanaman cepat berbunga dan berbuah. Pupuk yang digunakan adalah pupuk Mono Kalium Phosphate (MKP) karena memiliki kandungan Kalium 34 % dan Phosphate 52 % yang sangat baik diaplikasikan pada fase generatif. Pupuk Mono Kalium Phosphate (MKP) adalah Pupuk Kalium Tunggal jadi kandungan kaliumnya lebih tinggi 34% lebih tinggi dari pada pupuk NPK yang kandungannya hanya 15 %. Pemberian pupuk MKP berfungsi untuk merangsang pertumbuhan akar, pembungaan, mencegah kerontokan bunga dan buah serta meningkatkan kualitas hasil panen.

Hal ini yang menjadi alasan kami membudidayakan mentimun di daerah Pilangrejo Kemas Polokarto Sukoharjo adalah merupakan dataran rendah yang tanahnya berpasir dan mudah dalam irigasi. Iklim yang mendukung dalam hal ini musim kemarau dan perolehan sinar matahari yang cukup juga menjadi pertimbangan memilih komoditas mentimun. Selain itu di sini juga banyak petani yang membudidayakan berbagai macam tanaman sayuran sehingga bila ada hal yang belum dipahami bisa meminta bantuan langsung agar bisa diarahkan sesuai dengan teknik budidaya. Mentimun dengan benar. Luas lahan yang digunakan adalah 300 m² dengan jumlah bedengan sepuluh, lima bedengan dengan perlakuan pemberian pupuk MKP lima bedeng yang lainnya tanpa perlakuan pupuk MKP.

Peranan mahasiswa dalam kemajuan sektor pertanian sangat diperlukan untuk itu, Universitas Sebelas Maret Surakarta terutama Fakultas Pertanian memasukkan Mata Kuliah Tugas Akhir dalam kalender akademiknya. Setiap mahasiswa wajib mengambil dan melaksanakan kegiatan Tugas Akhir tersebut. Dengan adanya kegiatan Tugas Akhir, mahasiswa dapat mengenali bidang pekerjaan dan meningkatkan keterampilan yang sesuai kebutuhan

pasar. Selain itu, mahasiswa juga mampu berwirausaha di bidang keahliannya masing-masing.

B. Tujuan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Tujuan dari kegiatan Tugas Akhir yang dilaksanakan adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa dalam memahami hubungan antara teori dengan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat merupakan bekal bagi mahasiswa setelah terjun di masyarakat.
- b. Meningkatkan ketrampilan dan pengalaman kerja mahasiswa di bidang budidaya tanaman hortikultura.
- c. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa dalam berwirausaha di bidang budidaya tanaman hortikultura, mulai proses persemaian sampai dengan pemasaran.
- d. Memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam rangka kesiapan menghadapi dunia kerja yang mengarah pada kegiatan kewirausahaan dan penciptaan lapangan kerja.

2. Tujuan Kegiatan

Tujuan khusus kegiatan Tugas Akhir mahasiswa :

- a. Mempraktekkan semua kegiatan dalam usaha pertanian khususnya komoditas mentimun (*Cucumis sativus L*) dari persiapan sampai pada proses pasca panen.
- b. Mengetahui dan memahami cara budidaya mentimun (*Cucumis sativus L*).